

## BAB II

### KAJIAN HISTORIS

#### A. Pengertian Sejarah.

Sejarah adalah pengalaman hidup manusia pada masa lalu, akan berlangsung sepanjang manusia masih ada di muka bumi. Sejarah dalam bahasa Indonesia berasal dari masa Melayu yang menyerap kata *syajarah* dari bahasa Arab yang berarti pohon, keturunan, asal-usul, silsilah, dan riwayat. Kata ini masuk ke dalam bahasa Melayu setelah akulturasi budaya sekitar abad ke-13. Akulturasi yang kedua yaitu ketika masuknya kebudayaan Barat pada abad ke-15 yang membawa kata *Historie* (Belanda), *History* (Inggris) berasal. Sejarah juga merupakan ilmu-ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh manusia, alam, penyelidikan, dan catatan. Dengan kata lain sejarah adalah aktivitas kelampauan. Belajarar tentang sejarah itu penting untuk dapat mengetahui persoalan-persoalan yang ada di masa lampau untuk direfleksikan kepada kehidupan dimasa sekarang.<sup>8</sup>

Sejarah atau silsilah diartikan sebagai pengetahuan tentang kaidah yang mempengaruhi kehidupan masa lalu, yang didapatkan melalui pemeriksaan atau penyelidikan serta analisis kejadian dimasa lalu.<sup>9</sup> Sejarah juga dapat diartikan sebagai kisah, ilmu atau sesuatu yang benar-benar

---

<sup>8</sup> M. Dien Madjid, *Ilmu sejarah* ( Jakarta: Kencana, 2014),8.

<sup>9</sup> Ajid Thohir dan Ahmad Sahidin, *Filsafat Sejarah: proyektif, spekulatif, dan Kritis* ( Jakarta: Kencana,2019),9.

terjadi di masa lalu. Sejarah atau silsilah merupakan bagian yang memperlajari serta mengkaji secara teratur dengan semua rangkaian dengan cara alterasi dalam dinamika aktivitas masyarakat dengan segala segi kesibukannya di masa lalu.<sup>10</sup>

Jadi, sejarah merupakan pemahaman yang bertajuk pada pemeriksaan sejumlah kejadian yang dapat dipercaya dalam masyarakat dan kebudayaan yang terjadi pada perilaku dalam kehidupan manusia.

## B. Pengertian Misi

Istilah "Misi" berasal dari kata yaitu *mission* yang berarti *pengutusan*. Kata *mission* adalah bentuk kata dari kata *mittere* (*mitto, missi, missium*) yang terdiri dari beberapa pengertian yakni : (1) mengutus, mengirim; (2) memberi arahan, di mana kalangan gereja pada dasarnya menggunakan kata *mittere* dalam pengertian *mengutus/ mengirim*.<sup>11</sup>

Menurut Artanto, misi adalah tugas total dari Allah yakni aktivitas Allah yang mengutus gereja untuk keselamatan dunia. Misi Allah menjadi aktivitas Allah yang mencakup gereja dan dunia di dalamnya gereja memperoleh hak istimewa untuk ikut mengambil bagian.<sup>12</sup> Pada dasarnya Artanto melihat bahwa misi gereja itu adalah tugas panggilan gereja dalam misi Kerajaan Allah, sebab apa yang hendak dilakukan oleh gereja-gereja

---

<sup>10</sup> M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah: sebuah pengantar*, 8.

<sup>11</sup> Edmund Woga, *Dasar-Dasar Misiologi* (Jakarta: Kanisius, 2002), 14–15.

<sup>12</sup> Widi Artanto, *Menjadi Gereja Yang Misioner* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 62.

di tengah dunia ini adalah bagian dari kehendak Allah yakni berita tentang kehadiran Kerajaan Allah itu sendiri.

Pemahaman arti “ kabar baik” tidak bisa lepas dengan kehidupan gereja yang melibatkan tugas dan tanggungjawab terhadap Allah dan manusia. Gereja mempunyai beberapa peranan yaitu: penyembahan, persekutuan, pembinaan, pelayanan, dan yang paling penting ialah penginjilan. Gereja yang bermisi berarti gereja yang mempunyai kegiatan lebih condong melaksanakan penginjilan.<sup>13</sup>

Jadi misi dapat diartikan sebagai tugas dan tanggungjawab yang bersumber dari Allah sendiri untuk menyelamatkan dunia ini dan diamanatkan kepada orang-orang di tengah-tengah dunia ini, sehingga gereja sebagai tempat persekutuan orang percaya harus ikut dalam panggilan bermisi, mengikuti karya dalam merespon panggilan Yesus Kristus untuk dapat menyebarluaskan kabar sukacita dari Allah kepada dunia ini.<sup>14</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa misi merupakan suatu bentuk tanggungjawab yang diberikan oleh Allah sebagai pengutus kepada manusia untuk menyampaikan kabar sukacita atau Injil ditengah-tengah dunia ini, sebagaimana yang telah dimandatkan oleh Tuhan Yesus Kristus melalui Firman-Nya.

---

<sup>13</sup> Siwu Richard, *Misi Dalam Pandangan Ekumenikal Dan Evangelikal Asia* (BPK: Gunung Mulia, 1996), 23.

<sup>14</sup> Arie de Kuiper, *Misiologia: Ilmu Pekabaran Injil*, 10.

## 1. Subjek Misi

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa Allah adalah pengutus Agung atau *Missio Dei* adalah yang kekal untuk membawa *shalom* kepada setiap umat-Nya.<sup>15</sup> Yohanes 20:21 mengatakan “sebagaimana Bapa mengutus Aku, demikian pula Aku mengutus kamu”. Hal ini menjelaskan bahwa Yesus Kristus adalah pengutus di mana Ia mengutus murid-murid-Nya.

Dengan demikian, maka dipahami bahwa pelaksanaan misi berpusat pada Allah sendiri yang dinyatakan di tengah-tengah dunia ini. Menjalankan misi bukan hanya tugas para pendeta atau pun pejabat gereja, melainkan tugas semua orang percaya. Kewajiban dalam melakukan misi merupakan peran serta tanggungjawab manusia yang telah menerima Kristus menjadi Tuhan dan juruselamat. Oleh karena itu, setiap orang percaya wajib melakukan misi, dengan tujuan dan maksud yang bersumber dari Allah kepada mereka.

## 2. Objek Misi

Objek misi adalah gereja yang telah menerima amanat dari Tuhan menjadi persekutuan baru dalam menjalankan misi di mana pun berada atas pimpinan Roh Kudus.<sup>16</sup> Dalam hal ini dipahami bahwa

---

<sup>15</sup>Jonar T.H. Situmorong, *Strategi Misi Paulus* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, n.d.), 249.

<sup>16</sup>Christopher. J. H. Wright, *Misi Umat Allah* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2011), 89.

gereja adalah komunitas umat pilihan Tuhan yang memiliki tanggungjawab untuk menjalankan misi Allah terhadap bangsa-bangsa.

### C. Gereja dan Misi.

Gereja dalam bahasa Portugal yaitu "*Igereja*" yang berasal dari kata "*Ekklesia*" yang berarti dipanggil keluar.<sup>17</sup> Gereja artinya "Kristiani" yang diungkapkan awal mula di kota Yerusalem sesudah Yesus berangkat ke surga.<sup>18</sup> Gereja pertama terbentuk rohani sesudah Yesus bangkit dari antara orang mati di mana Roh Kudus yang dijanjikan Allah dan diberi mandat terhadap semua orang percaya.<sup>19</sup> Oleh sebab itu, dalam Perjanjian Baru dan pengakuan tentang satu "Gereja Yang kudus dan am" yang berpegang kepada iman yang diwariskan oleh para rasul yang merupakan persekutuan yang kudus, diperoleh suatu gambaran tentang gereja betul-betul Gereja Yesus Krsitus.<sup>20</sup>

Gereja adalah tubuh Yesus Kristus sebagai pembaharuan kehidupan dari kehidupan lama dan masuk ke dalam kehidupan yang baru untuk mengikut Tuhan. Misi gereja adalah kegiatan gerejawi yang dilakukan agar semua orang yang telah diselamatkan dan menjadi satu untuk mewujudkan cita-cita Yesus, yang dinyatakan agar tidak ada kawanan domba yang

---

<sup>17</sup> Junas Dumais, 9 th Ametha: Dari Tidak Ada Menjadi Ada (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 2.

<sup>18</sup> Harianto GP, Teologi Pastoral (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2020), 10.

<sup>19</sup> Junus Dumais, 9 th Ametha: Dari tidak ada menjadi ada, 2.

<sup>20</sup> C. De Jonge, *pembimbing ke Dalam Sejarah Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 22.

hilang.<sup>21</sup> Setelah Yesus menyelamatkan dunia ini, Ia dan murid-murid-Nya juga beberapa pengikutnya berkumpul di bukit Zaitun dan memberikan tugas kepada mereka yaitu semua bangsa murid-Ku, beritakanlah Injil ke seluruh dunia (Mat 28:19-20). Keterpanggilan gereja dalam dunia ini merupakan tugas dan amanat agung dalam mengemban tugas dan pelayanan. Dalam menjalankan visi dan misi dari Allah kepada dunia ini, gereja harus mampu mewujudkan Injil secara efektif yang menarik perhatian, serta meyakinkan, mengumpulkan orang-orang percaya dan membentuk persekutuan (Jemaat), membekali jemaat agar siap diutus menjadi alat Kristus ke seluruh dunia.

Hadiwijono mengemukakan bahwa keterpanggilan gereja dalam dunia ini merupakan tugas dan tanggungjawab yang harus dikerjakan, dalam melanjutkan visi dan misi Allah kepada dunia ini. Gereja harus mampu mewujudkan serta merespon panggilan Yesus Kristus.

Pada tanggal 7 November 1913 tibalah Zendeling pertama A. A. Van de Loosdrecht di Rantepao.<sup>22</sup> Sesudah beberapa hari saja, ia berangkat lagi untuk beberapa bulan belajar pada Adriani dan Kruyt di Poso, tetapi sejak 8 Mei 1914, ia menetap di Rantepao.

---

<sup>21</sup>Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 50.

<sup>22</sup>Th. Van den End, *Ragi Carita Di Indonesia*, 130.

Terdapat dua belas orang Belanda, sebelas di antaranya diutus oleh *Gereformeerde Zendingsboun*.<sup>23</sup> Orang yang diutus oleh Lembaga Alkitab Belanda menyelenggarakan kegiatan PI di daerah Toraja dalam kurun waktu tahun 1913-1942, mereka dengan cara mereka sendiri mengejewantakan Injil dan asas-asas GZB. Bagaimana pun selama kurun waktu tersebut terdapat empat puluh lima utusan Belanda yang hadir di daerah Toraja, yang termasuk kelompok inti. Dua belas antara lain:

- Johannes Belksma (1916-1942) adalah Kepala pendidikan dan guru Injil, dan juga menjadi Zendeling wilayah
- Hendrik Van Der Venn (1916-1942) adalah ahli Bahasa
- Pieter Zijlstra (1930-1930) adalah Zendeling resort
- Jakob Tanis (1925-1939) adalah kepala *Scakeel School*. Selanjutnya

terjadi dan berlangsungnya pelayanan yakni pelayanan baptisan pertama kalinya atas empat pemuda Toraja tamatan sekolah dasar negeri, tetapi pendeta bantu keliling telah membaptis 23 pemuda di Makale pada tanggal 16 Maret 1913 dan dua tahun kemudian 11 orang dibaptis, secara khusus terdapat banyak perkembangan.<sup>24</sup>

Di samping Islam yang menganut Muhammadiyah yang kebanyakan beraktivitas di Makale, terdapat juga golongan-golongan lain yang bermukim di Rantepao dan sekitarnya dari mereka semua termasuk

---

<sup>23</sup>Th. Van den End, *Ragi Carita Di Indonesia*, 105.

<sup>24</sup> Ibid.105

para pedagang.<sup>25</sup> Dalam hal ini, Kekristenan di Toraja mulai diperkenalkan, dan tidak memakan waktu yang lama setelah Pemerintah Kolonial menumpas perlawanan di Toraja yang dipimpin oleh Pongtiku (1950). Dalam kurun waktu 1913-1917 perkembangan pekabaran Injil wilayah Toraja sebagai mana ditentukan oleh kehadiran dan dari kegiatan dua belas utusan Belanda, pada tahun 1917 sebelum kematian Van de Loosdrecht, tenaga Eropa berjumlah empat orang (tiga orang utusan GZB tambah satu ahli bahasa dari NBG).<sup>26</sup>

Terdapat banyak suasana yang diciptakan, seperti murid-murid sekolah kampung untuk mendengarkan musik bambu, kor-kor, dan permainan-permainan sehingga orang-orang kampung berkerumun datang. Sering kali pula para pekabar-pekabar Injil meminta kepala-kepala kampung juga orang-orang yang berpengaruh untuk mengumpulkan orang. Dari dalamnya semua orang dapat bergaul dengan mudah dan orang-orang desa para Zending itu bertempat tinggal di desa-desa mislanya di Burake dan kemudian pindah ke Sangalla; di Barana; Rembon dan Rongkong agar dapat bergaul dengan orang-orang desa baik yang muda maupun tua. Dalam hal ini, para pemberita Injil itu (Zendeling-Zendeling dari Belanda dan guru-guru dari luar), belajar bahasa daerah dari bahasa sehari-hari, *londe*, syair, bahasa-bahasa ahli pikir (*kada di paumbuk-umbuk*) yang dipakai pada

---

<sup>25</sup> Th. Van den End, *Ragi Carita Di Indonesia*, 163.

<sup>26</sup> Bas Plaisier, *Menjembatani Jurang Menembus Batas. Komunikasi Injil Di Wilayah Toraja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1942), 104–105.

pertemuan-pertemuan, rapat-rapat (*Kombongan kalua'*) sampai bahasa *tominaa* (*tominaa=imam*), agar bahasa Injil itu pun mempelajari cerita-cerita rakyat serta adat- istiadat. Di Masa Zending, salah satu acara tetap dalam konferensi-konferensi guru-guru ialah bahwa seseorang guru membawakan suatu cerita rakyat, cerita-cerita ini diceritakan kembali kepada mereka tetapi sudah diberi isi yang baru yaitu tentang Injil.<sup>27</sup>

Van de Loosdrecht segera menyadari bahwa kegiatan di bidang tersebut merupakan ujung tombak pekabaran Injil. Pada awal tahun delapan puluhan dibangun sebuah poliklinik kecil di samping rumah Zending di Sangalla'. Hal ini ternyata langka pertama menuju ke pelayanan kesehatan yang lebih terarah. Pada saat pengutusannya *daikon* (perawat) H. Pol diberi tugas menjalankan pelayanan kesehatan, sedangkan dalam pelayanan sosial konversi menganggap perlu meningkatkan 1920 tingkat pendidikan. Oleh karena itu pada awal tahun sudah disarankan kepada pengurus agar diutus tenaga pendidik yang dapat memimpin serta mendirikan Sekolah Dasar Berbahasa Belanda. Pada tahun 1925, seorang guru muda bernama J. Tanis tiba di Tana Toraja, dan kemudian ia menjadi kader-kader daerah dan masyarakat Toraja.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Bas Plaisier, *Menjembatani Jurang Menembus Batas. Komunikasi Injil Di Wilayah Toraja*, 105.

<sup>28</sup> Bas Plaisier, *Menjembatani Jurang Menembus Batas. Komunikasi Injil Di Wilayah Toraja*, 108–109.

Pada 1938 muncul jenis sekolah yang ke empat, yaitu sekolah kesejahteraan rumah tangga. (pada waktu di namakan sekolah kepandaian putri) yang dipimpin oleh Nn. J. M. Eggink. Selain penginjilan di setiap bidang-bidang pelayanan dan bidang pendidikan. Sejak tahun 1915, Van de Loosdrecht bersama dengan seorang guru dari Minahasa mendidik empat anak di antaranya dua anak Toraja menjadi Pada konferensi-konferensi guru yang diadakan tiap bulan, guru-guru yang telah bekerja diatur dalam bidang teologi, dan pada bulan Januari 1917 dibukalah sekolah pendidikan guru di Barana' dibawa pimpinan J. Belksma tahun 1918 sekolah tersebut.

